

**ANALISIS PUISI “LAU ANNANA LAM NAFTARIQ”
KARYA FAROUK JUWAIDAH
(Semiotik Riffaterre)**

Cici Sulista

*Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro
E-mail: Cicisulista2012@gmail.com*

Abdul Latif

*Institut Agama Islam Negeri Metro
E-mail: elmoffats@gmail.com*

Abstract

Literary was born to reveal the writer's appreciation for the problems inside, and also as an expression of the writer's heart situation. Talk about literary certainly have many types, one of them is poetry. Farouk Juwaidah which has been known as king of love nickname because being able to make poetry with beautiful words. One of the poetry is Lau Annana Lam Naftariq collect in one of the anthology. The purpose of this reserch to analyze poetry from heuristic and hermeneutic substance in semiotick Riffaterre. Use of this semiotick Riffaterre substance to reveal konotatif meaning in the poetry. The result of this research show that this poetry is an expression of deep sadness because of the separation with the lover, which is caused by the fate of death. So from the separation made him experience fragility of his life so lost of strength in his self to continue a new life. Wishful thinking with the lover disappered like a suddenly dim light. But, behind deep sadness there is positive belief later a new star will appear that illuminate the days.

Keyword: *semiotick, heuristick, hermeneutick, poetry, deep sadness.*

Abstrak

Karya sastra lahir untuk mengungkap apresiasi pengarang terkait permasalahan yang ada disekitarnya, dan juga sebagai ungkapan keadaan hati sang pengarang. Berbicara prihal karya sastra tentu banyak jenisnya salah satunya adalah puisi. Farouk Juwaidah yang selama ini dikenal dengan julukan ‘Raja Cinta’ karena mampu menyajikan puisi cinta dengan kata-kata indah. Salah satu puisinya adalah Lau Annana Lam Naftariq yang terkumpul dalam salah satu antologi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis puisi dari aspek semiotik Riffaterre baik dari unsur heuristik maupun hermeneutik. Penggunaan unsur semiotik Riffaterre ini untuk mengungkap makna konotatif yang terdapat dalam puisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi ini adalah ungkapan kesedihan mendalam karena adanya perpisahan dengan sang kekasih, yang disebabkan oleh takdir kematian. Sehingga dari perpisahan tersebut menjadikan si aku (yang ditinggalkan) mengalami kerapuhan dalam hidupnya sehingga hilanglah kekuatan dalam dirinya untuk melanjutkan kehidupan baru. Angan-angan bersama sang kekasih pun sirna layaknya cahaya yang redup secara tiba-tiba. Namun, dibalik kesedihan mendalam ada keyakinan positif kelak akan muncul bintang baru yang menyinari hari-harinya.

Kata kunci: semiotik, heuristik, hermeneutik, puisi, kesedihan mendalam.

Pendahuluan

Karya sastra lahir untuk mengungkapkan apresiasi pengarang mengenai permasalahan disekitarnya. Berbicara karya sastra tentu banyak jenisnya salah satunya adalah puisi. Batasan pengertian puisi sampai saat ini belum bisa ditetapkan, hampir setiap orang mempunyai pendapat sendiri-sendiri. Para ahli secara sepihak juga menetapkan pengertian puisi berdasarkan pemahaman masing-masing. Pendapat tersebut bisa jadi diterima bisa jadi ditolak oleh sekelompok. Yang pasti puisi memiliki ciri khas khusus dibanding genre karya sastra lain. Bahasa puisi bersifat konotatif hal tersebut disebabkan oleh terjadinya pengosentrasian atau pemadatan bahasa. Puisi diciptakan dengan bahasa pilihan, padat, dan sarat makna. Maka untuk pengungkap tabir puisi diperlukan kecerdasan rohaniyah bagi penikmatnya.¹

Farouk Juwaidah adalah penyair mesir yang dikenal dengan julukan “RAJA CINTA” karena dia mampu membuat puisi cinta yang penuh kenikmatan dengan kata-kata indah. Ia lahir di kegubernuran Kafr Asy-Syaikh yang terletak di sebelah utara Mesir pada 10 Februari Sejak kecil Faruk sudah tenggelam dalam dunia kesusastraan. Faruk juga dikenal dengan puisi-puisinya yang menggunakan kata-kata mudah dan

sederhana. Sehingga memungkinkan pembaca yang berasal dari negara dan kebudayaan berbeda dapat memahami dan menerima pesan-pesan perasaan darinya. Menurutnya keindahan sebuah syair terletak di dalam kesederhanaannya, dimana penyair dapat menyampaikan pemikiran-pemikirannya dan pesan-pesannya disetiap bait syairnya kepada seluruh kalangan masyarakat yang berbeda.

Selain puisi tentang cinta yang menyentuh jiwa, farouk juwaidah juga membuat puisi nasionalisme yang penuh huru-hara dengan kata-kata yang kuat. Dua hal berlawanan yang dapat dikuasai oleh Faruk. Lewat tangan dinginnya telah lahir banyak tulisan-tulisan, diantaranya adalah antologi puisi, naskah drama, dan tulisan-tulisan mengenai politik dan budaya. Adapun beberapa antologi puisinya adalah habi bati La Tarhali (1975), Wa Yabqa Al-Hub (1977), Lil Asywa qi Audah (1978), Fi Ainika Unwani (1979), Daiman Anti fiqalbi (1981), Liannani Uhibbuka (1982), Sya’iun Sayabqa Bainana (1983), Lan Abi al-Umra (1989), Akhirul-Layalil-hilmi (1993), Alfu Wajhun Lil- Qamar (1996), Kanat Lana Authan (1997), Lau Annana Lam Naftariq (1998), dan ‘Azfun Munfaridun (2003).

Teori semiotik Riffaterre didasari premis bahwa ‘puisi mengekspresikan konsep dan sesuatu secara tidak langsung’. Pengekspresian konsep secara tidak langsung itu dicirikan oleh beberapa penyimpangan leksikal (kosa kata) dan gramatikal (tata bahasa), yang juga menentukan

¹ Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra Yang Humanis*, (Bandung: Universitas Brawijaya Press 2016), hlm 20-21.

produksi tanda dan produksi teks sebuah puisi. Karena penyimpangan itulah unsur-unsur tanda dalam puisi sering tidak sesuai dengan tata bahasa normal, yang diistilahkan Riffaterre sebagai ‘ketidakgramatikal’.²

Untuk lebih memahami makna puisi, atau agar mengerti konsep yang diekspresikan sebuah puisi, pembaca yang menghadapi ‘ketidakgramatikal’ puisi tersebut tidak cukup membaca puisi dengan bahasa konvensional. Adapun kerja teori semiotik Riffaterre pembaca pertama disebut “pembaca heuristik” yang terdiri atas mengidentifikasi kiasan, makna kata, relasi antar kata, retorika dan unsur-unsur tidak gramatikal. Pembaca ini yakni sekedar memeriksa konvensi bahasa dalam puisi. Akan tetapi, makna yang dibawa puisi sendiri tidak cukup dilihat dengan cara ini, karna pada tahap ini baru diperoleh makna-makna yang sering terpecah dan belum menyatu.²

Oleh karena itu, dilanjut dengan pembacaan tingkat kedua, ‘pembacaan hermeneutik’ pembaca dituntut melakukan penafsiran yang didasari asumsi bahwa keseluruhan teks puisi merupakan perluasan dari struktur tematik yang signifikasinya terwujud dari transformasi ‘matriks’. Pada tahap ini pembaca juga dituntut meng-

intergrasikan seluruh unsur dari pembacaan heuristik ke dalam kesatuan sistem semantik (matriks). Jika dalam pembacaan heuristik diperoleh keragaman makna, maka dalam pembacaan hermeneutik ditemukan kesatuan makna.

Matriks merupakan aktualisasi struktur yang mendasari puisi, bersifat hipotitis, dan merupakan turunan dari model yang berupa kata atau kalimat pendek yang tidak hadir dalam teks puisi. Puisi hasil dari transformasi matriks melalui ekspansi tekstual yang memanfaatkan rangkaian tanda representasional. Sedangkan matriks sendiri hanya mungkin dikenali dari “hipogram” sebagai kebiasaan yang muncul dari ekspresi penandaan. Implikasi dari cara pembacaan ini adalah untuk menemukan pernyataan tunggal yang ditransformasikan pada sebuah teks puisi. Riffaterre mengibaratkan puisi sebagai kue donat. Adapun kue yang tampak merupakan teks yang terbaca, sedangkan bagian tengah yang kosong merupakan matriks dan hipogram.

Tujuan dari seluruh pembacaan puisi seperti ini adalah menemukan kesatuan tekstual serta menemukan keutuhan makna sebuah puisi. Kesatuan tekstual terbentuk dari suatu struktur, yakni satuan-satuan semantik yang saling berpasangan, berhubungan, dan sering berposisi. Pendasaran unsur ini tidak bisa dilepaskan

²Manneke Budiman, *dari zaman ke metafiksi: bunga rampai telaah sastra DKJ*, (Jakarta: keputakaan populer gramedia, 2011), hlm. 174

dalam pembacaan semiotika terhadap sastra terutama puisi.³

Naskah Puisi Farouk Juwaidah

لَوَأَنَّنا... لَمْ نَفْتَرِقْ...⁴

لَوَأَنَّنا... لَمْ نَفْتَرِقْ...
لَبَقَيْتُ نَجْمًا فِي سَمَائِكَ سَارِيًّا
وَتَرَكْتُ عُمْرِي فِي لَهْيِكَ يَحْتَرِقُ
لَوَأَنَّني سَافَرْتُ فِي فِصَمِ السَّحَابِ
وَعُدْتُ نَهْرًا فِي رُبُوعِكَ يَنْطَلِقُ
لَكِنَّهَا الْأَحْلَامُ تَنْثُرُنَا سَرَابًا فِي الْمَدَى
وَتَنْظُلُّ سَرًّا .. فِي الْجَوَانِحِ يَخْتَنِقُ⁵

لَوَأَنَّنا... لَمْ نَفْتَرِقْ...⁶

كَانَتْ خُطَاتَنَا فِي دَهْوَلٍ تَبْتَعِدُ
وَتَسُدُّنَا أَشْوَابُنَا
فَنَعُودُ نُمْسِكُ بِالطَّرِيقِ الْمُرْتَعِدِ
تُتَلَقَى بِنَا اللَّحْظَاتُ
فِي صَخْبِ الزَّحَامِ كَأَنَّنا
جَسَدٌ تَنَائَرَ فِي جَسَدِ
جَسَدَانِ فِي جَسَدٍ نَسِيرُ .. وَحَوْلَنَا
كَانَتْ وَجُوهُ النَّاسِ تَجْرِي كَالرِّيَّاحِ
فَلَا تَرَى مِنْهُمْ أَحَدًا⁷

مَازِلْتُ أذْكَرُ عِنْدَمَا جَاءَ الرَّحِيلُ
وَصَاحَ فِي عَيْنِي الْأَرْقُ
وَتَعَثَّرْتُ أَنْفَاسُنَا بَيْنَ الصُّلُوعِ
وَعَادَ يَشْطُرُنَا الْقَلْقُ
وَرَأَيْتُ عُمْرِي فِي يَدَيْكَ
رِيَّاحِ صَيْفٍ عَابِثٍ
وَرَمَادُ أَحْلَامٍ .. وَشَيْئًا مِنْ وَرَقِ

³ Manneke Budiman, dkk, *Op Cit*, hlm. 175-176

⁴ فاروق جويده, لوأنا لم نفترق, (دارالشروق) الصفحة

9

⁵ فاروق جويده, *Op Cit*, الصفحة 10

هَذَا أَنَا

عُمْرِي وَرَقِ

حُلْمِي وَرَقِ

طِفْلٌ صَغِيرٌ فِي جَجِيمِ الْمَوْجِ

حَاصِرِهِ الْعَرَقِ

ضَوْءٌ طَرِيدٌ فِي عُيُونِ الْأُفُقِ

يَطْوِيهِ الشَّقَقُ

نَجْمٌ أَضَاءَ الْكَوْنِ يَوْمًا .. وَحْتَرِقُ⁶

...

لَأَتَسَأَلِي الْعَيْنَ الْحَزِينَةَ

كَيْفَ أَدَمَّتْهَا الْمُقَلُّ ؟

لَأَتَسَأَلِي النَّجْمَ الْبَعِيدَ

بِأَيِّ سِرٍّ قَدْ أَقَلُّ ؟

مَهْمَا تَوَارَى الْحُلْمُ فِي عَيْنِي

وَأَرْقِي الْأَجَلَ

مَازِلْتُ الْمَخُ فِي رَمَادِ الْعُمْرِ شَيْئًا مِنْ أَمَلٍ

فَعَدًّا سَتَنَبْتُ فِي جَبِينِ الْأُفُقِ نَجْمَاتٌ جَدِيدَةٌ

وَعَدًّا سَتُورِقُ فِي لَيْالِي الْحُزْنِ أَيَّامٌ سَعِيدَةٌ

وَاعْدَأْ أَرَكَ عَلَى الْمَدَى شَمْسًا تُضِيُّ ظِلَامَ أَيَّامِي

وَإِنْ كَانَتْ بَعِيدَةً⁷.

Analisis Puisi Lau Annana Lam Naftariq Semiotik Riffaterre

1. Analisis pembacaan heuristik

لَوَأَنَّنا... لَمْ نَفْتَرِقْ...⁸

Lau berarti jika, bila, seandainya, sekiranya. Anna berarti 'sesungguhnya'. Lam berarti 'belum, tidak'. naftariq berarti 'kita berpisah. Arti yang didapat andai kita tidak berpisah, kita disini tidak dijelaskan siapa.

لَبَقَيْتُ نَجْمًا فِي سَمَائِكَ سَارِيًّا

⁶ فاروق جويده, *Op Cit*, الصفحة 10-11

⁷ فاروق جويده, *Op Cit*, الصفحة 11-12

Baqa adalah menetap, tinggal. Najman adalah bintang. Sama'un adalah langit. Sariyan adalah berfajar, menyebar. Arti yang didapat adalah aku tetap menjadi bintang berfajar dilangitmu. Tidak dijelaskan dilangitmu itu langitnya siapa.

وَتَرَكْتُ عُمْرِي فِي لَهْيَبِكِ يَحْتَرِقُ

Taraka yatruku adalah tinggalkan, biarkan. Umrii adalah umur, usia, jangka waktu. Lahibi adalah nyala api. Yahtariq adalah terbakar, lenyap.⁸ Arti yang didapat dan aku akan membiarkan diriku terbakar sepanjang umurku dibara apimu. Tidak dijelaskan alasan kenapa si aku rela akan hal itu.

لَوْ أَنَّنِي سَافَرْتُ فِي قِمَمِ السَّحَابِ

Lau adalah jika, bila. Annanii adalah sesungguhnya aku. Safara adalah berjalan, melewati, melintasi. Qimami adalah puncak, ujung. Asshibab adalah awan. Arti yang didapat jika aku lintasi puncak awan. Kalimat tersebut diucapkan oleh si aku. Tidak dijelaskan kenapa awan yang dilintasinya, kenapa tidak yang lain seperti gunung, ataupun sungai.

عُدْتُ نَهْرًا فِي رُبُوعِكَ يَنْطَلِقُ

Aada adalah kembali. Nahran adalah sungai. Rubuu' adalah rumah. Yantaliqu adalah mengalir, menyebar.⁹ Arti yang didapat aku akan kembali sebagai sungai yang mengalir rumahmu.

لَكِنَّهَا الْأَحْلَامُ تَنْثُرُنَا سِرَابًا فِي الْمَدَى

Lakinna adalah tetapi, namun. Ihlamu adalah mimpi. Intatsaro yantatsiru adalah bertebaran. Saraban adalah fatamorgana. Madaa adalah menghampar membentang. Arti yang didapat namun semua hanyalah mimpi-mimpi yang menghampar kita bagai fatamorgana.

وَتَنْظُلُ سِرًّا .. فِي الْجَوَانِحِ يَحْتَنِقُ

Dzolla adalah tetap, senantiasa, tinggal. Sirr adalah rahasia. Aljawanih adalah tulang belulang. Ikhtanaqo yakhtaniqu mencekik. Arti yang didapat tetap rahasia yang mencekik tulang belulang. Pada lirik ini Tidak dijelaskan rahasia apa dan tulang apa.

لَوْ أَنَّنَا ... لَمْ نَفْتَرِقْ ...

Lau berarti jika, bila, seandainya, sekiranya. Anna berarti 'sesungguhnya'. Lam berarti 'belum, tidak. naftariq berarti 'kita berpisah. Arti yang didapat andai kita tidak berpisah, kita disini tidak dijelaskan siapa.

كَانَتْ خُطَاؤَنَا فِي دَهْوَلٍ تَبْتَعِدُ

Khuthona adalah langkah-langkah kita. Dzahul kebingungan, tak menentu. Ba'ida yab'adu menjauh. Arti yang didapat adalah langkah yang tak menentu akan menjauh. Kebingungan-kebingungan untuk melangkah itu tidak akan ada dan terjadi, tapi tidak dijelaskan melangkah kemana.

وَتَسُدُّنَا أَشْوَاقُنَا

'Mencengkram kerinduan kita' syadda yasyuddu adalah mempererat,

⁸ Kamus Almaany. Arab-Indo

⁹ Ibid

memperkuat, mengokohkan. Syauqun kerinduan, keinginan, hasrat.

فَنَعُوذُ نُمَسِكُ بِالطَّرِيقِ الْمُرْتَعَدِ

Masaka yumsiku adalah memegang, menggenggam. Thariqun jalan. Almurta'ada menggigil. Arti yang didapat maka kita kembali bersama menggenggam di jalan yang menimbulkan gigil. Tidak dijelaskan jalan apa yang menimbulkan gigil.

تُلْقَى بِنَا اللَّحْظَاتِ

Iltaqo yaltaqi adalah bertemu, berjumpa. Binaa pada kami. Allihdzot kenangan. Arti yang didapat kenangan itu menghampiri kita. Pada lirik ini tidak dijelaskan kenangan berupa apa yang mengingatkan mereka.

فِي صَخْبِ الرَّحَامِ كَأَنَّا

Shokhbun adalah kebisingan, suara gaduh. Azzihaamu berdesak-desakan. Kaannana seakan-akan kita. Arti yang didapat dalam kebisingan lalu lintas seakan-akan kita adalah

جَسَدٌ تَنَائَرَ فِي جَسَدِ

Jasadun adalah satu tubuh. Tanatsaro menjadi menyebar. Jasad tubuh yang lain. Arti yang didapat satu tubuh yang berada dalam tubuh yang lain.

جَسَدَانِ فِي جَسَدٍ نَسِيرٌ .. وَحَوْلَنَا

Jasadaani adalah dua jasad. Saro yasiru berjalan. Haulana sekitar kita. Arti yang didapat dua tubuh dalam satu jasad, kita berjalan dan disekita kita.

كَأَنَّتُ وَجْهَ النَّاسِ تَجْرِي كَالرِّيَّاحِ

Wajhun adalah wajah. Annasu manusia, orang, anak adam. Jaroo yajrii berlari. Arriyaahu angin. Wajah-wajah manusia yang berjalan seperti angin. Kenapa angin? Tidak dijelaskan.

فَلَا تَرَى مِنْهُمْ أَحَدًا

Falaa adalah janga, maka, tidak. Naroo kita melihat. Minhum dari pada mereka. Ahad tak seorangpun, sama sekali. Arti yang didapat tak kan terlihat satu pun dalam pandangan kita.

مَا زِلْتُ أَذْكَرُ عِنْدَمَا جَاءَ الرَّحِيلُ

Zalaa yazilu adalah tetap, masih. Dzakaro dzakuru peringatan, mengingat. 'inda disisi. Jaa a yajiu datang. Arohil kepergian keberangkatan. Arti yang didapat masih ku ingat hari perpisahan itu.

وَصَاحَ فِي عَيْنِي الْأَرْقُ

Shohaa adalah berteriak, tidak tidur. 'ainun mata. Arq insomnia. Arti insomnia membentak mata. Apa hubungan insomnia dengan membentak mata? Tidak dijelaskan.

وَتَعَثَّرْتُ أَنْفَاسُنَا بَيْنَ الصُّلُوعِ

Ta'aatsaro yata'atsaru adalah tergelincir, tersandung, dirintangi. Nafsun manusia, diri. Baina diantara. Adhuluu' tulang-tulang.¹⁰ Dan nafas kita tergelincir diantara tulang tulang. Apakah bisa nafas tergelincir ditulang? Tidak dijelaskan.

وَعَادَ يَشْطُرُنَا الْقَلْقُ

Satharo yasthuru adalah merobek, membelah, membagi. Alqulqu gelisah,

¹⁰ Ibid

galau, ragu-ragu. Arti kegelisahan berulang kali mencacah kita. Kegelisahan seperti apa yang mencacah? Tidak dijelaskan.

ورأيتُ عمري في يدك

Roaa yaroo adalah melihat, pandangan, opini. ‘Umrii umur, usia, hidup. Yadun kepal, tangan, genggaman. Arti aku melihat hidupku ada dalam genggamanmu.

رياح صيفٍ عابثٍ

Riyaahun adalah angin. Shoifun musim panas. ‘aabits gagal, percuma, sia-sia, berkrut. Arti yang didapat adalah bagai angin musim panas yang berkerut. Apa hubungan musim panas dengan berkerut? Tidak dijelaskan.

ورمادُ أحلامٍ .. وشينا من ورقٍ

Romaadu adalah abu-abu, kelabu. Ahlam mimpi. Syaiun sesuatu, hal. Waroqo daun, tipis. Mimpi kelabu dan sesuatu setipis kertas. Apa maksud dari mimpi kelabu dan kertas? Tidak dijelaskan.

هَذَا أَنَا

Hadza adalah ini. Anaa saya ataupun aku. Arti inilah aku. aku disini tidak dijelaskan laki-laki ataupun perempuan.

عُمري وَرَقٍ

Umrii adalah jiwa, raga, usia. Waroq tipis, daun, kertas. Jiwaku bagai kertas. Apa hubungan jiwa dengan kertas? Tidak dijelaskan.

حُلْمِي وَرَقٍ

Hullamii adalah mimpi, keinginan. Waroq tipis, daun, kertas. Mimpikupun

bagai kertas. Mimpi seperti apa yang bagai kertas? Tidak dijelaskan.

طِفْلٌ صَغِيرٌ فِي جَحِيمِ الْمَوْجِ

Thiflun adalah anak kecil, bayi. Shoghirun kecil, mini, sedikit. Jahiim neraka, api menyala. Maujun ombak, gelombang. Arti yang didapat anak kecil dalam siksa gelombang. Kenapa anak kecil disiksa oleh gelombang? Apa hubungan keduanya? Tidak dijelaskan.

حاصِرَه العَرَقُ

Haashiru adalah mengepung, memblokir. Alghorqu tenggelam. Yang mengepungnya dan membuatnya tenggelam? Siapa yang membuat tenggelam dan apa yang tenggelam? Tidak dijelaskan.

ضَوْءٌ طَرِيدٌ فِي عُيُونِ الْأَفْقِ

Dhouun adalah cahaya, sinar, sekilas. Tharidhun yang melarikan diri, buronan. Ufuq cakrawala, ufuk. Arti cahaya terusir dari pandangan cakrawala.

يَطْوِيهِ الشَّفَقُ

Thawayaa dilipat, ditutupi, mengakhiri. Asyafaq cahaya, senja. Arti yang didapat dilipat dan ditutupi oleh cahaya senja. Apayang tertutup? Tidak dijelaskan.

نَجْمٌ أَضَاءَ الْكَوْنِ يَوْمًا .. وَحْتَرَقَ

Najmun adalah bintang-bintang. Adhooa memancarkan, menyinari. Alkaunu semesta, alam. Yaumun hari. Wahtariq terbakar. Arti bintang yang menyinari alam dalam satu hari lalu terbakar. Bagaimana bisa bintang terbakar? Tidak dijelaskan.

لَا تَسْأَلِي الْعَيْنَ الْحَزِينَةَ

Laa adalah tidak, jangan. Saala yasalu tanya, mohon. Al'ainu mata. Alhuznu kesedihan, duka cita. Arti jangan kau tanya mata yang tengah bersedih.

كَيْفَ أَدَمَّتْهَا الْمُقَلَّ؟

Kaifa bagaimana. Daama berdarah. Almaqol bola mata. Arti bagaimana bola mata mengucurkan darah. kenapa yang mengucur dari bola adalah darah, kenapa bukan air mata? Tidak dijelaskan.

لَأَتَسَّأَلِيَ النَّجْمَ الْبَعِيدَ

Saala yasalu adalah bertanya, memohon, meminta. Annajma bintang. Alba'id jauh, terpencil. Arti jangan kau tanya bintang yang jauh.

بِأَيِّ سِرٍّ قَدْ أَقَلَّ؟

Ayyun siapa, apa. Sir rahasia. Qod sesungguhnya, telah (ta'qid/penekanan). Afal terbenam, hilang. Arti yang didapat rahasia apa yang membuatnya menghilang.

مَهْمَا تَوَارَى الْخُلْمُ فِي عَيْنِي

Mahma adalah bagaimanapun, apapun. Tawaqoo menyembunyikan merahasiakan. Alhulmu mimpi. Ainii mataku. Arti sependai apapun sebuah mimpi yang bersembunyi dalam keadalaman mataku. Mimpi apa yang bersembunyi dilirik ini? Tidak dijelaskan.

وَأَرْقِي الْأَجَلَ

Rooqo adalah enak. Alajal waktu, ajal.¹¹ Arti yang didapat kematian membuatku terjaga.

مَا زِلْتُ الْمَخُ فِي رَمَادِ الْعُمْرِ شَيْئاً مَنْ أَمَلْ

Romad adalah kelabu, abu-abu. Syaion sesuatu. Amal cita-cita, harapan, angan-angan. Arti aku masih memiliki harapan dalam jiwaku yang abu-abu. Apa maksud jiwa yang abu-abu dilirik ini. Tidak dijelaskan.

فَعَدًّا سَتَنْبُتُ فِي جَبِينِ الْأَفْقِ نَجْمَاتٌ جَدِيدَةٌ

Ghodan adalah esok hari, besok. Nabaata tumbuh, tumbuhan. Jubhatun kening. Alufuk ufuk. Najmatun bintang-bintang. Jadiidatun baru. Arti esok aku yakin akan tumbuh dikeniang ufuk bintang-bintang baru.

وَغَدًّا سَتُورِقُ فِي لَيْالِي الْحُزْنِ أَيَّامٌ سَعِيدَةٌ

Ghodan adalah hari esok, besok. Tawaroqo tumbuh, lailu malam hari. Alhuznu sedih, duka cita. Ayamun hari-hari. Sa'idun bahagia, diberkati, beruntung.

وَاعْدًا أَرَاكَ عَلَى الْمَدَى شَمْسًا تُضِيُّ ظِلَامَ أَيَّامِي

Rooa yaroo melihat, memandang. Syamsyun matahari. Dhiyaaun sinar, cahaya. Dholamun kegelapan, kemuraman. Ayyam hari-hari. Arti esok aku melihatmu bagai matahari yang menyinari kegelapan hari-hariku.

وَإِنْ كَانَتْ بَعِيدَهُ

Kaana yakuunu adalah ada, menjadi, terjadi. Ba'idun jauh.¹² Arti meskipun jauh. Jadi arti heuristik yang didapat dari teks tersebut, adalah arti yang masih berserakan arti yang belum beraturan maknanya dan

¹¹ Ibid

¹² Ibid

belum dapat dipahami. Arti tersebut sebagai berikut:

Andai kita tidak berpisah
 Aku akan tetap menjadi bintang yang
 berfajar dilangitmu
 Dan aku akan membiarkan diriku terbakar
 sepanjang umurku dibara apimu
 Jika aku lintasi puncak awan
 Aku akan kembali sebagai sungai yang
 mengalir rumahmu
 Namun semua hanyalah mimpi-mimpi yang
 menghampar kita bagai fatamorgana
 Tetap rahasia yang mencekik tulang
 belulang¹³

 Andai kita tidak berpisah
 Langkah yang tak menentu akan menjauh
 Mencengkram kerinduan kita
 Maka kita akan kembali bersama
 menggenggam di jalan yang
 menimbulkan gigil
 Kenangan itu menghampiri kita
 Dalam kebisingan lalu lintas seakan-akan
 kita adalah
 Satu tubuh yang berada dalam tubuh
 yang lain
 Dua tubuh dalam satu jasad, kita berjalan
 dan disekitar kita
 Wajah-wajah manusia yang bejalan
 seperti angin
 Tak kan terlihat satu pun dalam pandangan
 kita¹⁴

¹³ Eva farhah, Dkk, *Syair Arab Modern teori Dan Aplikasinya*, hlm. 40-41

.....
 Masihku ingat hari perpisahan itu
 Insomnia membentak mata
 Dan nafas kita tergelincir diantara
 tulang rusuk
 Kegelisahan berulang kali mencacah kita
 Aku melihat hidupku dalam genggamamu
 Bagai angin musim panas yang berkerut
 Mimpi kelabu dan sesuatu setipis kertas¹⁵
 Inilah aku
 Jiwaku bagai kertas
 Mimpikupun bagai kertas
 Anak kecil dalam siksa gelombang
 Yang mengepungnya dan membuatnya
 tenggelam
 Cahaya terusir dari pandangan cakrawala
 Dilipat dan ditutupi oleh senja
 Bintang yang menyinari alam dalam satu
 hari lalu terbakar¹⁶

 Jangan kau tanya mata yang tengah bersedih
 Bagaimana bola mata mengucurkan darah
 Jangan kau tanya bintang yang jauh
 Rahasia apa yang membuatnya menghilang
 Sepandai apapun sebuah mimpi yang
 bersembunyi dalam keadaan matakmu
 Kematian membuatku terjaga
 Aku masih memiliki harapan dalam jiwaku
 yang abu-abu
 Esok aku yakin akan tumbuh dikening ufuk
 bintang-bintang baru

¹⁴ Eva Farhah, Dkk, *Op Cit*, hlm. 40

¹⁵ Ibid

¹⁶ Eva Farhah, Dkk, *OP Cit*. hlm. 41-42

Dan esok akan tumbuh di malam-malam
kelamku hari-hari bahagia
Esok aku melihatmu bagai matahari yang
menyinari kegelapan hari-hariku
Meskipun jauh¹⁷

2. Pembacaan hermeneutik

Sebagai mana telah dijelaskan pada pemahaman teori semiotik Riffaterre di atas bahwa makna yang didapat dari hasil pembacaan pertama (heuristik) belum memadai karna belum memberikan sebuah pemahaman yang memusat yang menggambarkan sebuah kesatuan struktur oleh karena itu pembacaan kedua (hermeneutik) menjadi penting untuk dapat menemukan struktur makna puisi tersebut.

a. Hipogram potensial

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya hipogram berkaitan dengan kelompok asosiasi konvensional yang disebut tema kompleks. Hal ini dapat berbentuk implikasi makna kebahasaan misalnya konotasi yang bersifat umum dan tidak ada dikamus.

Andai kita tidak berpisah yang menjadi judul ini adalah angan-angan seseorang jika tidak berpisah dengan sang kekasih. Pada bait pertama aku (yang ditinggalkan) akan menetap menjadi bintang yang berfajar dilangitmu. Bintang mempunyai konotasi yaitu seseorang yang menyinari memberikan cahaya kebahagiaan.

dan aku akan membiarkan diriku terbakar sepanjang umurku dibara apimu. Si aku ingin menghabiskan sisa umurnya bersama sang kekasih. jika aku melintasi puncak awan aku akan kembali sebagai sungai yang mengalir rumahmu. Si aku ingin menjadi sumber kehidupan bagi sang kekasih. Namun semua hanyalah mimpi-mimpi yang menghampar kita bagai fatamorgana. Namun semua angan-angan dan keinginannya hanya lah mimpi belaka layaknya fatamorgana. Jadi, bait pertama pertama menjelaskan keinginan atau angan-angan jika tidak berpisah si aku (yang ditinggalkan) akan tetap menjadi seseorang yang akan memberikan cahaya kebahagiaan kepada sang kekasih, dan rela menghabiskan sisa hidupnya bersama sang kekasih, namun semua hanya lah mimpi belaka bak fatamorgana.

Bait kedua menjelaskan si aku (yang ditinggalkan) jika tidak berpisah dengan sang kekasih langkah yang tak menentu kan menjauh. Tak menentu disini kebingungan, artinya jika perpisahan tidak terjadi ia tidak akan mengalami kebingungan untuk melangkah dalam hidupnya. Kalimat selanjutnya menjelaskan kenangan bersama sang kekasih tiba-tiba muncul dalam ingatan si aku (yang ditinggalkan). Selanjutnya menjelaskan ditengah-tengah kegaduhan si aku dan sang kekasih bagaikan dua tubuh dalam satu jasad yang berjalan. Selanjutnya manusia-manusia yang berlalu lalang

¹⁷ Eva Farhah, Dkk, *Op Cit.* hlm. 42

bagaikan angin bisa dirasakan namun tak nampak dalam pandangan.

Bait ketiga menjelaskan si aku (yang ditinggalkan) sedih ketika mengingat momen perpisahan dengan sang kekasih sehingga membuatnya mengalami insomnia. Berpisah dengan sang kekasih membuatnya sedih sehingga dia mengalami sesak napas. Setelah kesedihan membuatnya mengalami insomnia kemudian kegelisahan menyelimuti hatinya karna perpisahan dengan kekasih. si aku (yang ditinggalkan) melihat kekuatan dan motivator hidupnya ada pada genggaman sang kekasih akan tetapi semua itu hanya kesia-siaan bagai angin dimusim panas, dan angan-angan serta harapannya menjadi kelim dan melemah bagai sehelai kertas tipis. Si aku (yang ditinggalkan) menjelaskan bahwa jiwanya rapuh mimpinya pun berubah menjadi kelim karna ditinggal sang kekasih. kerapuhannya bagai siksaan gelombang yang mengepung dan menenggelamkan anak kecil. Lirik berikutnya cahaya terusir dari pandangan cakrawala kebahagiaan-kebahagian yang pernah dirasakan si aku (yang ditinggalkan) yang didapatkan dari sang kekasih hampir hilang, yang ditutupi oleh keadaan kelim dimana si aku (yang ditinggalkan) berpisah dengan sang kekasih. Keadaan yang dialami si aku (yang ditinggalkan) seperti cahaya yang menyinari kegelapan kemudian dengan tiba-tiba cahaya tersebut hilang sehingga keadaan menjadi gelap gulita karna sang

kekasih pergi setelah memberikannya kebahagiaan.

Bait terakhir si aku (yang ditinggal) mengatakan tidak usah ditanyakan kenapa kesedihan menghampirinya sehingga tetesan air mata dahsyat mengelilingi kelopak matanya. Tidak usah dipertanyakan sebab sirnanya cahaya-cahaya kebahagiaan dari jiwanya. Hakikatnya si aku (yang ditinggal) memiliki harapan dalam jiwanyayang lemah yang rapuh kelak akan ada cahaya kebahagiaan yang memberikannya kebahagiaan baru dalam jiwanya sebagai penerang dimalam-malam suramnya. Dan kelak si aku (yang ditinggalkan) akan melihat sang kekasih memberikannya cahaya kebahagiaan dari kejauhan.

Pamaknaan dengan mengungkapkan hipogram ini belum memberikan pemahaman yang komprehensif, meskipun sudah memberikan beberapa kejelasan dibandingkan dengan pembacaan heuristik. Untuk mendapatkan makna yang komprehensif dan mencerminkan kesatuan struktur puisi dan juga memahami hubungan-hubungan yang aposisional dalam puisi, maka diperlukan pencarian matrik sebagai pusat makna puisi. Matrik tidak dapat ditemukan tanpa mempertimbangkan hipogram yang membentuknya.

b. Matrik, model, hipogram aktual

Dengan hipogram potensial di atas, pembacaan hermeneutik ini mulai men-

dapatkan kesatuan makna yang semula masih beraneka ragam seperti dalam pembacaan heuristik.

Bait pertama, si aku (yang ditinggalkan) berangan jika dia tidak berpisah dengan sang kekasih akan tetap menjadi bintang yang selalu menyinarinya, memberikan cahaya kebahagiaan, dan diapun rela menghabiskan sisa hidupnya dengan sang kekasih, namun semua itulah hanyalah mimpi belaka.

Bait kedua, si aku (yang ditinggalkan) berangan kembali jikalau dia tidak berpisah dengan sang kekasih dia tak kan mengalami kebingungan untuk melangkah melanjutkan hidupnya, lalu si aku (yang ditinggalkan) tiba-tiba teringat kenangan dengan sang kekasih, si aku (yang ditinggalkan) dengan sang kekasih merasa bahwa mereka adalah dua tubuh dalam satu jasad yang berjalan, lalu manusia-manusia yang berlalu lalang tidak muncul dihadapan mereka.

Bait ketiga, si aku (yang ditinggalkan) teringat waktu terjadinya perpisahan sehingga menjadikannya mengalami insomnia, dan sesak nafas, sehingga kegelisahan pun menyelimuti dirinya. Dan si aku (yang ditinggalkan) melihat hidupnya ada dalam genggaman sang kekasih namun semua itu hanyalah kesia-siaan belaka. Dan menjadikan mimpi serta harapan si aku kelam sesuatu yang tak mungkin karena dia sudah berpisah dengan sang kekasih. kemudian si

aku (yang ditinggalkan) menjelaskan keadaan dirinya setelah berpisah dengan sang kekasih bahwasanya jiwanya rapuh, mimpi-mimpinya bersama sang kekasihpun sirna. Bagaikan cahaya yang hilang dikegelapan malam sehingga menjadikan semuanya gelap gulita.

Bait keempat, si aku (yang ditinggalkan) mengatakan tidak usah dipertanyakan kenapa kesedihan menyelimuti jiwanya sehingga menjadikan air mata menbendungi kelopaknya, bagaikan sinar cahaya yang meredup. Namun sebenarnya si aku (yang ditinggalkan) masih memiliki harapan kelak akan muncul cahaya baru dan menyinarinya. Kemudian si aku akan tetap melihat sang kekasih memberikan cahaya kebahagiaan meski dari kejauhan.

Makna yang telah kita dapat ini belum utuh karena belum ada satuan makna yang menjadikan pusatnya yang disebut “matriks”. Matriks inilah yang akan mempersatukan pasangan yang ada dalam puisi. Sebelum matrik perlu dipilih model terlebih dahulu yang mana model adalah tanda monumental dari puisi dan hadir secara tekstual.

Model dalam puisi ini ada pada kalimat

جَسَدَانُ فِي جَسَدٍ

عُمْرِي وَرَقِي

حُلْمِي وَرَقِي

مَا زِلْتُ الْمَحْ فِي رَمَادِ الْعُمْرِ شَيْئاً مَنْ أَمَلْ

kalimat pertama “dua tubuh dalam satu jasad”. Selanjutnya “jiwaku bagai

kertas, mimpikupun bagai kertas". Kalimat selanjutnya "aku masih memiliki harapan dalam jiwaku yang abu-abu. Beberapa kalimat di atas merupakan model yang terpilih karena mewakili seluruh isi teks puisi yang terdiri dari empat bait.

Keempat puisi tersebut menceritakan seseorang yang berpisah dengan sang kekasih karena adanya takdir kematian mereka berdua seakan-akan dalam keadaan satu jasad, sehingga si aku (yang ditinggalkan) merasa seolah-olah dirinya hidup tapi tak bernyawa. Sehingga hal itu menjadikan jiwanya rapuh, melemah semua mimpi dan angannya menjadi sirna, namun disisi lain si aku masih memiliki keyakinan yang positif bahwa kelak akan ada cahaya maupun bintang baru yang menyinari hidupnya.

Matrik puisi yang didapat adalah perpisahan si aku (yang ditinggalkan) dengan sang kekasih kemudian si aku berandai jika tidak terjadi perpisahan dia rela menghabiskan sisa hidupnya dengan sang kekasih dan dia akan memberikan cahaya kebahagiaan. namun, semua hanyalah mimpi belaka. Selanjutnya si aku berangan-angan kembali jika tidak terjadi perpisahan tentu dia tak akan mengalami kebingungan melangkah dalam melanjutkan hidupnya, tiba-tiba kenangan kembali menghantinya dan menjadikan ia dirundung kerinduan terhadap sang kekasih. Perpisahan yang terjadi karena adanya takdir

kematian hingga si aku merasa dirinya hidup tanpa nyawa. Lalu si aku mengingat moment perpisahan itu sehingga ia mengalami insomnia dan sesak nafas, dan pada akhirnya datanglah kegelisahan membalut hatinya. Si aku melihat hidupnya ada digenggaman sang kekasih namun semua hanyalah kesia-siaan saja seperti mimpi dan angan-angannya bersama sang kekasih yang sirna. Kemudian si aku menjelaskan akan adanya perpisahan menjadikan dirinya rapuh, lemah begitupun dengan mimpi-mimpi manisnya sekejap sirna. Bak cahaya terang yang hilang yang menyinari kegelapan. Dengan adanya perpisahan membuat si aku mengalami kesedihan namun disisi lain si aku tetap memiliki keyakinan positif jika kelak akan muncul cahaya terang yang menyinari hidupnya.

Pandangan puisi ini mengingatkan pada sebuah hipogram aktual tentang sebuah kepribadian psikoanalisa. Psikoanalisa adalah sistem menyeluruh dalam psikologi yang dikembangkan oleh Freud secara perlahan ketika ia menangani mental ataupun jiwa seseorang. Menurut Freud lapisan jiwa itu sangat kecil dan bahwa energi jiwa itu terdapat dalam ketidaksadaran,¹⁸ "seperti halnya dalam puisi di atas dikisahkan si aku mengalami kesedihan mendalam keputus asa karna berpisah dengan sang kekasih menjadikan ia dalam

¹⁸Binhams, *Teori Kepribadian Psikoanalisa*. Blogspot.com

keadaan kurang sadar sehingga iapun bingung dalam melangkah”.

Menurut Freud dalam buku *Theory of personality* mental dibagi menjadi dua alam bawah sadar, dan alam sadar. Alam sadar memiliki fungsi mengingat menyadari, dan merasakan sesuatu secara sadar. “Seperti halnya dalam puisi ketika si aku (yang ditinggalkan) mengingat moment perpisahan dengan sang kekasih itu membuatnya mengalami kesedihan sehingga menjadikan jiwanya lemah”. Sedangkan alam bawah sadar adalah sebagian dari dunia kesadaran yang terbesar dan sebagian besar dari struktur psikis.¹⁹

Kesimpulan

Puisi Lau Annana Lam Naftariq memiliki makna yang bertebaran pada level heuristik. Setelah dibaca menggunakan hermeunetik menghasilkan makna bahwa dalam puisi ini ungkapan seseorang tentang kesedihannya karena berpisah dengan sang kekasih, kemudian angan-anganya dengan sang kekasih, jika tidak terjadi sebuah perpisahan dia akan rela menghabiskan waktunya bersama sang kekasih. Di bait kedua nampak perpisahan terjadi karena adanya takdir kematian sehingga dengan adanya perpisahan menjadikan si aku (yang ditinggalkan) mengalami kebingungan dalam melangkah untuk melanjutkan hidupnya. Si aku (yang ditinggalkan) ketika

teringat akan perpisahan itu membuatnya mengalami insomnia dan sesak nafas karena kesedihan mendalamnya. Dan menjadikan jiwanya rapuh, angan-angannya pun sirna bak redupnya cahaya yang menyinari kegelapan. Namun, dibalik kesedihan mendalamnya dan keputus asaannya ia memiliki keyakinan yang positif bahwa kelak akan ada bintang baru yang menyinari hari-harinya.

Daftar Pustaka

- Almaany, kamus. Arab-Indo
- Budiman, Manneke, Dkk. 2011. Dari Zaman Citra Ke Metafiksi Bunga Rampai. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Binhams, Teori Kepribadian Psikoanalisa. Blogspot.com
- Farhan, Eva, Dkk. 2016. Syair Arab Modern Teori dan Aplikasinya. Jawa Tengah: UNS Press
- Herson Kadir. Analisis Struktur Puisi "Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini" Karya Taufik Ismail. Jurnal Inovasi, Vol. 7. No. 2. 2010
- Warsiman. 2016. Membumikan Pembelajaran Sastra Yang Humanis. Malang: Universitas Brawijaya Press

فاروق جويده، لوأنا لم نفترق،
(دار الشروق)

¹⁹ Ibid